

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan di berbagai sektor dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, bangsa yang maju dan berkesinambungan adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia dan pendidikan sebagai kunci utama yang harus disiapkan agar mampu mempertahankan persaingan. Hal tersebut menjadikan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun suatu bangsa.

Saat ini pendidikan tinggi di Indonesia berjumlah 3.103 perguruan tinggi (PT) berdasarkan status kepemilikannya terdiri dari perguruan tinggi milik negara (PTN) dan perguruan tinggi milik masyarakat yang disebut dengan perguruan tinggi swasta (PTS) dengan komposisi berdasarkan berbagai bentuk pendidikan yang terdiri atas universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan politeknik (Sailah dalam Pikiran Rakyat, 23 April 2011). Pernyataan tersebut membuktikan pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat tinggi, karena pada tahun 2008 jumlah perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 2.945.

Tingginya pertumbuhan perguruan tinggi di Indonesia seharusnya diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan dan mutu perguruan tinggi karena hanya perguruan tinggi yang memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) saja

yang mampu bertahan dalam persaingan. Persaingan tersebut terlihat pada jumlah mahasiswa pada perguruan tinggi baik PTN maupun PTS karena mahasiswa sebagai pelanggan primer dari perguruan tinggi. Tabel 1.1 menyajikan perbandingan jumlah mahasiswa PTN dan PTS se-Indonesia.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Mahasiswa PTN&PTS se-Indonesia
Tahun 2005 – 2009

	2005	2006	2007	2009
PTN	2.243.761	2.567.879	2.373.223	2.323.924
PTS	805.479	824.693	978.739	907.154

Sumber : Kopertis (Pikiran Rakyat, 11 Desember 2009)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa antara jumlah mahasiswa PTN dan PTS dari tahun ketahun selalu diungguli oleh PTN, padahal jumlah PTS lebih banyak dibanding PTN. Tahun 2008 jumlah PTS di Indonesia berjumlah 2.863 atau sekitar 97,22% (Ditjen Dikti, Depdiknas, Mei 2008). Berdasarkan jumlah PTS yang sangat jauh sekali dibanding PTN sebetulnya menjadi peluang bagi PTS untuk menampung 70% calon mahasiswa yang tidak diterima di PTN (Pikiran Rakyat, Jumat, 11 Desember 2009) dan berdasarkan Tabel 1.1 justru sebaliknya jumlah mahasiswa PTN lebih banyak dibanding dengan PTS, dengan demikian PTS harus mampu meningkatkan *market share* dengan menciptakan kekuatan bisnis (*business strength*) dan daya tarik (*attractiveness*) sedangkan PTN harus mampu memiliki kekuatan untuk mempertahankan keunggulan-keunggulan yang telah dimiliki karena hal ini

menunjukkan pada kenyataannya masyarakat Indonesia selaku konsumen menganggap PTN dinilai memiliki elemen keunggulan bersaing dibanding PTS sehingga mampu bertahan pada persaingan perguruan tinggi baik secara nasional maupun daerah.

Saat ini perguruan tinggi tingkat daerah didominasi wilayah provinsi Jawa Barat dan Banten dengan proporsi 15,6% dari perguruan tinggi seluruh Indonesia dengan status kepemilikan PTN dan PTS (Pikiran Rakyat, 08 April 2010). Tabel 1.2 berikut disajikan perbandingan PTN dan PTS di wilayah propinsi Jawa Barat-Banten.

Table 1.2
Perbandingan Jumlah PTS dan PTN Jabar-Banten
Tahun 2007 – 2009

No	Kabupaten/Kota	Jumlah PTS	Jumlah PTN
1	Bandung	129	6
2	Banjar	3	-
3	Bekasi	49	-
4	Bogor	36	1
5	Ciamis	2	-
6	Cianjur	5	-
7	Cilegon	13	-
8	Cimahi	10	-
9	Cirebon	30	-
10	Depok	10	-
11	Garut	9	-
12	Indramayu	7	-
13	Karawang	12	-
14	Kuningan	4	-
15	Lebak	3	-
16	Majalengka	6	-
17	Pandeglang	2	-
18	Purwakarta	11	-
19	Rangkasbitung	3	-
20	Serang	21	1
21	Subang	8	-
22	Sukabumi	18	-
23	Sumedang	12	-
24	Tangerang	54	-
25	Tasikmalaya	17	-
Total 2009		474	8
Total 2008		478	8
Total 2007		470	8

Sumber : Kopertis Wilayah IV (Pikiran Rakyat, 11 Desember 2009)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan yang jauh sekali antara jumlah PTS dan PTN di area Jabar-Banten dari tahun 2007 hingga 2009. Tahun 2007 jumlah PTS sebanyak 470, tahun 2008 berjumlah 478 sedangkan 2009 berjumlah 474 namun jumlah PTN dari tahun 2007 sampai tahun 2009 berjumlah 8 PTN, jika dilihat dari jumlah PTN dan PTS di area Jabar-Banten perguruan tinggi terbanyak terdapat pada Kota/Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 135 perguruan tinggi yang terdiri dari 6 PTN dan 129 PTS. Perguruan tinggi negeri di wilayah Kota/Kabupaten Bandung terdiri dari ITB, UNPAD, UPI, POLBAN, POLMAN, dan STSI sedangkan jumlah perguruan tinggi swasta disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jumlah PTS di Kota/Kabupaten Bandung
Tahun 2011

No	Nama Perguruan Tinggi Swasta	No	Nama Perguruan Tinggi Swasta
1	Universitas Islam Bandung	59	Sekolah Tinggi Seni Musik Bandung
2	Universitas Islam Nusantara	60	Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia
3	Universitas Katolik Parahyangan	61	Sekolah Tinggi Teknologi Informatika Sony Sugema
4	Universitas Kristen Maranatha	62	STMIK Ganesha Bandung
5	Universitas Pasundan	63	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana
6	Universitas Advent Indonesia	64	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
7	Universitas Langlangbuana	65	Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Bandung
8	Universitas Bandung Raya	66	STMIK Padjadjaran
9	Universitas Nurtanio	67	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
10	Universitas Komputer Indonesia	68	STMIK LPKIA Bandung
11	Universitas Nasional Pasim	69	STMIK Dharma Negara
12	Universitas Widyatama	70	STIE Dharma Negara
13	Universitas Kebangsaan	71	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kridatama Bandung
14	Universitas Al-Ghifari	72	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Kencana
15	Universitas Sangga Buana	73	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus
16	Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia	74	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajawali
17	Universitas Wanita Internasional	75	STIKEP PPNI Jawa Barat
18	Universitas BSI	76	Sekolah Tinggi Analisis Bakti Asih
19	Institut Teknologi Nasional Bandung	77	Akademi Akuntansi Bandung
20	Institut Teknologi Sains Bandung	78	Akademi Sekretari Manajemen Taruna Bakti
21	Institut Teknologi Harapan Bangsa	79	Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Hass
22	Institut Teknologi Telkom	80	Akademi Sekretari dan Manajemen Kencana Bandung
23	Institut Manajemen Telkom	81	Akademi Pariwisata Bandung
24	Sekolah Tinggi Hukum Bandung	82	Akademi Perdagangan Bandung

Tabel 1.3 Lanjutan
Jumlah PTS di Kota/Kabupaten Bandung
Tahun 2011

No	Nama Perguruan Tinggi Swasta	No	Nama Perguruan Tinggi Swasta
25	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma	83	Akademi Sekretari Dan Manajemen Ariyanti
26	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inaba	84	Akademi Tata Boga Bandung
27	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas	85	Akademi Industri Tekstil Bandung
28	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STEMBI	86	Akademi Pariwisata Sandhy Putra
29	STMIK Mardira Indonesia	87	Akademi Teknologi Aeronautika Siliwangi
30	STBA Yapari	88	Akademi Pariwisata Nasional Indonesia
31	Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia	89	Akademi Perekam Medis & Informatika Kesehatan
32	Sekolah Tinggi Teknologi Mandala	90	Akademi Pariwisata NHI Bandung
33	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi	91	Akademi Teknologi Telekomunikasi Bandung
34	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan	92	AKBI Indonesia Internasional
35	Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Bandung	93	Akademi Bahasa Asing Internasional Bandung
36	Sekolah Tinggi Pertanian Jawa Barat	94	Akademi Keperawatan Aisyiyah
37	Sekolah Tinggi Teknologi Mineral Indonesia	95	Akademi Keperawatan Kebonjati
38	STISI Telkom	96	AMIK BSI Bandung
39	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI	97	Akademi Sekretaris dan Manajemen BSI Bandung
40	Sekolah Tinggi Teknologi Bandung	98	Akademi Keperawatan Bhakti Kencana Bandung
41	STMIK Bandung	99	Akademi Kebidanan Ar-Rahmah Bandung
42	Sekolah Tinggi Teknologi YBS Internasional	100	Akademi Kebidanan Aisyiyah Bandung
43	STMIK LIKMI	101	Akademi Kebidanan Dewi Sartika Bandung
44	STMIK IM	102	Akademi Kebidanan Medica Obgin
45	Sekolah Tinggi Pariwisata Ars Internasional	103	Akademi Pariwisata BSI Bandung
46	Sekolah Tinggi Desain Indonesia	104	Politeknik Industri Dan Niaga Bandung
47	STMIK Jabar	105	Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung
48	STMIK Tulus Cendika	106	Politeknik Komputer Niaga Lpkia
49	Sekolah Tinggi Teknologi Jawa Barat	107	Politeknik Pos Indonesia
50	Sekolah Tinggi Farmasi Bandung	108	Politeknik Manufaktur Igasa Pindad
51	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gema Widya Bangsa	109	Politeknik LP3I Bandung
52	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Bandung	110	Politeknik Praktisi Bandung
53	STMIK Amik Bandung	111	Politeknik Piksi Ganesha
54	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung	112	Politeknik Al Islam Bandung
55	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im	113	Politeknik Kridatama Bandung
56	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Bandung	114	Politeknik Kesehatan TNI-AU
57	STKIP Persatuan Islam	115	Politeknik Telkom
58	Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama	116	Politeknik Geologi Dan Pertambangan Agp

Sumber : Kopertis wilayah IV

Tabel 1.3 menggambarkan 116 PTS di Kota/Kabupaten Bandung dengan berbagai komposisi lembaga pendidikan tinggi ditinjau berdasarkan berbagai bentuk

pendidikan yang terdiri atas universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademik. Perbandingan jumlah PTN dan PTS di area Bandung tersebut mencerminkan adanya persaingan antara PTN dengan PTS dan PTS dengan PTS, hanya saja perguruan tinggi yang memiliki daya tarik dan kekuatan bisnis (*business strengths*) melalui peningkatan mutu.

Menurut Abdul Hakim Halim selaku Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah IV Jabar-Banten (Pikiran Rakyat, Rabu 29/7/2009) saat ini terdapat 11 perguruan tinggi (PTN dan PTS) berwilayah di Kota/Kabupaten Bandung yang ditetapkan memiliki praktik baik (*good practices*) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), implementasi SPMI sangat krusial untuk memacu kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi. Implementasi SPMI memberi jaminan bahwa perguruan tinggi bersangkutan serius dalam usaha meningkatkan mutu.

Mutu adalah paduan sifat-sifat produk sebagai atribut produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan masa kini dan masa depan (Crosby dalam Daulat P.Tampubolon, 2007:73) dengan demikian perguruan tinggi yang bermutu dipahami sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dikelola sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan jasa kependidikan tinggi sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini sebagai suatu bukti bahwa perguruan tinggi dalam mempertahankan keunggulan bersaing.

Tabel 1.4 berikut menyajikan 11 perguruan tinggi di Kota/Kabupaten Bandung yang memiliki praktek baik dalam SPMI menurut Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.

Tabel 1.4
Good Practices Perguruan Tinggi di Kota/Kabupaten Bandung

No	Perguruan Tinggi
1	Institut Teknologi Bandung (ITB)
2	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
3	Institut Teknologi Harapan Bangsa (ITHB)
4	Universitas Katolik Parahyangan (Unpar)
5	Poltek Manufaktur Negeri Bandung (Polman)
6	Politeknik Negeri Bandung (Polban)
7	Universitas Terbuka (UT)
8	IT Telkom Bandung (STT Telkom)
9	Universitas Kristen Maranatha (UKM)
10	Universitas Widyatama (Utama)
11	Universitas Pasundan (Unpas)

Sumber : (www.newspaper.pikiran-rakyat.com edisi Rabu 29/7/2009)

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa perguruan tinggi baik PTN maupun PTS di Kota/Kabupaten Bandung yang siap melakukan persaingan atau siap berkompetisi diantaranya ITB, UPI, ITHB, Unpar, Polman, Polban, UT, IT Telkom, Maranatha, Widyatama, dan Unpas. Perguruan tinggi tersebut tentunya memiliki keunggulan kompetitif melalui penjaminan mutu sehingga 11 perguruan tinggi di atas merupakan perguruan tinggi terbaik di wilayah Kota/Kabupaten Bandung. Hal ini merupakan tantangan dan ancaman bagi perguruan tinggi lainnya yang masih belum meningkatkan mutu sebagai sumber kekuatan dan daya tarik perguruan tinggi dalam mempertahankan persaingan,

Menurut Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Wilayah Jabar dan Banten, Didi Turmuzi berpendapat bahwa saat ini persaingan perguruan tinggi tidak hanya PTS dengan PTS tetapi juga persaingan antara PTS dengan PTN, apalagi saat ini telah bertambahnya jumlah PTN atas perubahan status PTS jadi PTN, hal ini akan semakin memberatkan langkah PTS. Saat ini banyak PTS terancam tutup karena

masih belum memiliki penjaminan mutu sehingga terjadi ketidakmampuan bersaing dengan perguruan tinggi lainnya dengan demikian semua perguruan tinggi hendaknya memiliki penjaminan mutu di berbagai tingkat baik di universitas, fakultas hingga program studi (Sailah dalam Pikiran Rakyat, 23 April 2011). Berdasarkan hal tersebut maka penjaminan mutu tidak hanya dilakukan oleh tingkat perguruan tinggi saja tetapi sampai ke tingkat fakultas dan program studi.

Toni Atyanto Dharoko selaku wakil rektor bidang alumni dan pengembangan usaha UGM (Pikiran Rakyat, 23 April 2011) mengatakan, konsep penjaminan mutu meliputi tiga hal, pertama program studi (prodi) melakukan penjaminan mutu, kemudian fakultas mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu tingkat program studi, dan universitas menjamin bahwa fakultas dan program studi melakukan penjaminan mutu dengan benar dan sesuai rencana. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam mempertahankan perguruan tinggi tidak hanya dapat dicapai oleh penjaminan mutu universitas/perguruan tinggi saja melainkan oleh fakultas dan program studi (prodi), hal ini menunjukkan bahwa program studi merupakan unit bisnis dari perusahaan atau sebagai unit analisis dasar dalam menciptakan keunggulan perguruan tinggi, dengan demikian sebuah program studi dituntut memiliki daya tarik dengan memiliki kekuatan sehingga keunggulan posisi program studi di perguruan tinggi menjadi unggul.

Daya tarik sebuah program studi dapat dinilai dari jumlah jurusan yang banyak diminati oleh pendaftar mahasiswa baru. Survei mengenai jurusan yang diminati ini telah dilakukan oleh Litbang Kompas Tahun Ajaran 2009/2010 pada siswa lulusan SMU/SMK yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berikut disajikan tabel hasil survei oleh Litbang Kompas mengenai jurusan yang diminati tahun ajaran 2009/2010.

Tabel 1.5
Daftar Jurusan yang Diminati Tahun Ajaran 2009/2010

No	Jurusan	Negeri		Swasta	
		Pendaftar	Persen	Pendaftar	Persen
1	Ekonomi	197.097	21,5	416.601	38,3
2	Teknik/Teknologi	129.364	14,1	195.792	18,0
3	Perikanan, Pertanian, Peternakan	123.051	13,4	28.154	2,6
4	Kedokteran/Kesehatan	78.512	8,6	21.762	2,0
5	Hukum	66.920	7,3	96.207	8,9
6	Ilmu Pengetahuan Alam	49.963	5,5	25.083	2,3
7	Administrasi Pemerintahan	43.811	4,8	4.076	0,4
8	Bahasa/Sastra dan Humaniora/Filsafat	40.853	4,5	39.804	3,7
9	Administrasi/Manajemen Bisnis, Keuangan, Perkantoran	39.114	4,3	50.624	4,7
10	Matematika Komputer	34.938	3,8	84.795	7,8
11	Ilmu Sosial dan Politik	29.360	3,2	33.820	3,1
12	Komunikasi dan Dokumentasi	27.903	3,0	401	0,0
13	Kehutanan	13.830	1,5	2.019	0,2
14	Psikologi	11.536	1,3	26.830	2,5
15	Arsitektur dan Perencanaan Kota	11.317	1,2	9.516	0,9
16	Transportasi/Komunikasi	3.831	0,4	5.444	0,5
17	Pertukangan, Kerajinan, dan Industri	1.313	0,1	5.075	0,5
18	Jurusan Lainnya	12.480	1,4	40.607	3,7
Jumlah		915.193	100	1.086.610	100

Sumber: Kompas, Senin 25 April 2011, Halaman 6 Kolom 1

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas menunjukkan adanya daya saing pada jurusan yang diminati oleh calon mahasiswa baru baik pada PTN dengan PTN maupun PTN dengan PTS dan PTS dengan PTS, adapun jurusan yang paling diminati oleh siswa SMU/SMK yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai calon mahasiswa baru baik di PTN maupun di PTS adalah jurusan ekonomi dengan presentasi 21% dari total pendaftar di PTN dan 38% di PTS. Hal ini membuktikan masih besarnya minat masyarakat untuk memilih jurusan Ekonomi, namun jika dilihat dari jumlah pendaftar pada PTN dan PTS jurusan ekonomi tidak menempati posisi teratas dibanding dengan jurusan lainnya.

Menurut Rektor ITB Akhmaloka, menyampaikan bahwa tingkat persaingan dan peminat jurusan di ITB bervariasi dari 12 fakultas/sekolah yang tersedia persaingan yang paling ketat dengan jumlah peminat yang banyak sementara kuota yang tersedia sedikit, yaitu Sekolah Teknik Elektro dan Informatika (STEI), FTI (Fakultas Teknik Industri) dan Fakultas Teknik Perminyakan dan Pertambangan (FTTM) dengan tingkat persaingan 1:10 hingga 1:15, sedangkan menurut Rektor UNPAD, Ganjar Kurnia menyampaikan bahwa tahun 2011 jurusan favorit adalah Fakultas Kedokteran, Akuntansi, Ilmu Komunikasi, Manajemen, dan Farmasi sedangkan pada tahun 2010 jumlah peminat Ilmu Komunikasi mencapai 3.219 orang untuk 76 kursi, Program Studi Pendidikan Dokter yang menampung 140 orang diperebutkan 3.218 orang sedangkan 93 kuota jurusan Manajemen diminati 3.085 pendaftar. Menurut Rektor UPI, Sunaryo Kartadinata menyampaikan bahwa lima jurusan yang paling diminati tahun 2011 yaitu Pendidikan Biologi dengan jumlah peminat sebanyak 1.968 orang, Pendidikan Bahasa Inggris (1.789 orang), Pendidikan Ilmu Komputer (1.765 orang), Manajemen (1.747 orang), dan Akuntansi (1.685 orang). Sementara di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Teknik Informatika ternyata yang jadi jurusan favorit calon mahasiswa. (<http://snmptn.or.id/fakultas-favorit-peserta-snmptn-di-bandung/>Tuesday, 31May 2011,11:33).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa di ITB jurusan favorit yang paling banyak pendaftarnya adalah jurusan teknik, di UNPAD jurusan ilmu komunikasi, di UPI jurusan ilmu biologi, dan di UIN jurusan informatika, hal ini membuktikan bahwa jurusan ekonomi bukan merupakan jurusan yang paling banyak diminati, hanya saja jika melihat UNPAD dan UPI jumlah peminat jurusan ekonomi terutama manajemen cukup banyak, begitupun di PTS salah satu contohnya pada Institut

Teknologi Harapan Bangsa (ITHB) Program studi yang paling favorit adalah desain komunikasi visual dengan presentasi sebanyak 20% dari 400 orang jumlah mahasiswa sedangkan jumlah calon mahasiswa pada program studi lainnya rata-rata mencapai 50 orang termasuk program studi manajemen. (<http://masukkuliah.blogspot.com/2011/07/pendaftar-di-pt-swasta>)

Berdasarkan jumlah pendaftar tersebut baik PTN maupun PTS merupakan suatu tantangan bagi program studi manajemen dalam menarik peminat mahasiswa baru, padahal prodi ini memiliki peluang yang banyak untuk diterima di tengah industri sebagai penyerap tenaga kerja selain itu dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memiliki keterampilan dan teknik berwirausaha. Semakin besarnya peluang yang diciptakan pada prodi manajemen menjadikan beberapa PTN di wilayah Bandung membuka prodi ini sehingga saat ini tidak hanya UNPAD yang memiliki prodi manajemen, tetapi UPI sebagai PTN yang memiliki posisi (*positioning*) sebagai perguruan tinggi kependidikan dan ITB sebagai perguruan tinggi teknik membuka program studi manajemen, namun pembukaan prodi manajemen di PTN tersebut masih belum optimal sehingga bagi PTN maupun PTS harus mampu meningkatkan mempertahankan keunggulannya karena bagaimana pun sebuah program studi dilingkupi lingkungan eksternal yang harus dianalisis apa yang dapat menjadi ancaman dan peluang bagi organisasinya.

Permasalahan di atas dapat diantisipasi dengan menerapkan strategi dalam menciptakan keunggulan bersaing melalui keunggulan posisi prodi manajemen di perguruan tinggi yang berbasis kepada kekuatan dan peluang yang dapat diperoleh perusahaan melalui peningkatan sumber daya dan kapabilitas prodi.

Tabel 1.6 menyajikan sumber daya yang dimiliki oleh program studi manajemen di PTS melalui peningkatan mutu prodi yang terakreditasi sebagai wujud evaluasi mutu dan jumlah dosen sebagai pelaku organisasi yang berinteraksi langsung mahasiswa sehingga berpengaruh pada jumlah peminat prodi tersebut.

Tabel 1.6
Perguruan Tinggi Kota/Kabupaten Bandung (Program Studi Manajemen)
Beserta Jumlah Mahasiswa, Akreditasi, dan Jumlah Dosen Tahun 2008/2009

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa 2008/2009	Akreditasi	Jumah dosen			
				S1	S2	S3	GB
1	Universitas Islam Bandung	587	B	16	6	1	-
2	Universitas Islam Nusantara	237	C	6	5	2	-
3	Universitas Katolik Parahyangan	1221	A	-	16	4	-
4	Universitas Kristen Maranatha	1872	A	7	33	3	-
5	Universitas Pasundan	1337	A	18	26	1	-
6	Universitas Advent Indonesia	46	B	0	5	1	-
7	Universitas Langlangbuana	298	B	8	17	0	-
8	Universitas Bandung Raya	26	B	10	5	1	2
9	Universitas Nurtanio	81	C	5	4	2	-
10	Universitas Komputer Indonesia	642	B	2	15	2	1
11	Universitas BSI Bandung	61		18	3	1	-
12	Universitas Nasional Pasim	189	B	8	13	-	-
13	Universitas Widyatama	1694	A	16	34	7	1
14	Universitas Al-Ghifari	311		20	9	-	-
15	Universitas Sangga Buana	332	A	12	6	2	-
16	Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia	111		8	4	2	-
17	Institut Manajemen Telkom	2180	A	5	68	1	-
18	STIETridharma	47	C	3	5	-	-
19	STIE Inaba	263	B	2	13	-	-
20	STIE Ekuitas	834	B	5	13	3	-
21	STIESTEMBI	312	B	2	8	3	-
22	STIEPasundan	269	B	-	11	-	-
23	STIEGema Widya Bangsa	685	C	11	10	-	-
24	STIE Muhammadiyah Bandung	84		4	6	-	-
25	STIEStan Im	27	C	-	5	1	-
26	STIEDharma Agung Bandung	580	C	18	15	-	-
27	STIE Dharma Negara	90	C	4	3	-	-
28	STIEKridatama Bandung	140		6	2	-	-
29	STIEHarapan Bangsa	113		1	6	-	-

Sumber : Kopertis wilayah IV, 2010

Tabel 1.6 menunjukkan jumlah PTS yang memiliki program studi manajemen di wilayah Kota/Kabupaten Bandung dengan jumlah mahasiswa, akreditasi prodi manajemen, dan jumlah dosen tetap. Berdasarkan tabel tersebut dosen tetap merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh prodi, begitu juga dengan akreditasi prodi sebagai bukti evaluasi mutu prodi. Ini sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi (www.dikti.go.id/2007)

Program studi yang memiliki daya tarik akan mampu menciptakan keunggulan posisi diantara pesaingnya. Crown (2007:71) mengemukakan bahwa untuk mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yaitu suatu posisi yang lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor atau pesaing. Hal ini menunjukkan program studi di perguruan tinggi yang memiliki keunggulan posisi yang mampu bersaing dengan kompetitor atau pesaingnya, tentu saja untuk mencapai keunggulan posisi tidaklah mudah, dimana program studi harus mengidentifikasi sumber keunggulan-keunggulan yang memiliki keunikan sebagai pembeda dari kompetitornya sehingga prodi manajemen perlu memahami pola persaingan yang ada serta posisi perusahaan dalam persaingan, semakin kredibel program studi di mata masyarakat maka semakin kuat posisi prodi tersebut, sehingga mampu menciptakan keunggulan posisi diantara kompetitor.

Buchari Alma (2003:46) menyatakan bahwa: “lembaga pendidikan pada hakekatnya bertujuan memberikan layanan. Pihak yang dilayani ingin memperoleh kepuasan dari layanan tersebut”, dengan demikian dalam mempertahankan persaingan setiap prodi harus dapat memberikan layanan yang berbeda dari kompetitornya.

Berdasarkan penetapan standar keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 108/DIKTI/Kep/2001 pembukaan Program Studi dan/atau Jurusan Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 diantaranya adalah :

1. Kurikulum program studi memiliki gambaran mengenai bentuk program studi yang ditawarkan, meliputi aspek-aspek kualifikasi kompetensi keluaran yang diharapkan, kurikulum, dan rujukan program yang digunakan.
2. Sumber daya, berisikan gambaran mengenai kondisi sumber daya yang disediakan untuk melaksanakan program studi dan/atau jurusan yang diusulkan, meliputi aspek-aspek dosen, sarana dan prasarana, tenaga administrasi dan penunjang akademik. Persyaratan minimal yang harus dipenuhi untuk dosen tetap program S1 diantaranya kualifikasi dosen S1 berjumlah 4 orang, S2 berjumlah 2 orang dan kualifikasi tenaga administrasi dan penunjang akademik sebagai berikut.

Tabel 1.7
Persyaratan Minimal Jumlah dan
Kualifikasi Tenaga Administrasi dan Penunjang Akademik
di Sekolah Tinggi dan Universitas

Tenaga	Sekolah Tinggi	Universitas
Tenaga Administrasi		
Kualifikasi DIII	3	4
Kualifikasi S1	3	3
Tenaga Penunjang Akademik (Teknisi/Laboran)		
Kualifikasi DIII	6	30
Tenaga Pustakawan		
Kualifikasi DIII	2	4
Kualifikasi D IV/S1	1	3

Sumber : Pedoman Perguruan Tinggi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 234/U/2000

Menurut Pedoman Perguruan Tinggi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 234/U/2000 mengenai persyaratan minimal jumlah dan kualifikasi tenaga

administrasi dan penunjang akademik mengenai tenaga administrasi, tenaga penunjang akademik dan tenaga kepastakaan.

Tabel 1.8
Persyaratan Minimal Sarana dan Prasarana
di Sekolah Tinggi dan Universitas

Sarana dan Prasarana	Sekolah Tinggi	Universitas
Ruang kuliah	200 m ²	1.000 m ²
Ruang kantor administrasi	30 m ²	80 m ²
Ruang perpustakaan	200 m ²	600 m ²
Ruang komputer	270 m ²	720 m ²
Ruang laboratorium	300 m ²	800 m ²
Ruang dosen tetap	60 m ²	300 m ²
Tanah	5.000 m ²	10.000 m ²

Sumber : Pedoman Perguruan Tinggi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 234/U/2000

Hal tersebut merupakan salah satu penetapan standar atau sebagai suatu syarat layanan program studi pada mahasiswanya, hanya saja saat ini mahasiswa sebagai konsumen dalam memilih prodi di perguruan tinggi, bukan hanya sekedar membutuhkan perkuliahan saja, akan tetapi ada sesuatu yang lain diharapkan sesuai dengan pembentukan posisi prodi tersebut, dengan demikian dalam mencapai keunggulan posisi setiap prodi harus memiliki keunikan dan keunggulan dari pesaingnya.

Cravens (2009:31) menyampaikan bahwa keunggulan posisi sebagai salah satu pembentuk keunggulan bersaing, dengan demikian program studi yang tidak memiliki keunggulan posisi akan kalah bersaing. Prodi yang memiliki keunggulan posisi dapat dibentuk melalui diferensiasi produk atau biaya rendah (Crow, 2007:72). Prodi adalah suatu sistem yang semua komponen saling berkaitan secara fungsional sehingga menghasilkan keterpaduan yang sinergi, saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain sehingga terciptakan keunggulan posisi perguruan tinggi di mata pelanggan.

Berdasarkan hal tersebut prodi manajemen harus terus menerus meningkatkan keunggulan posisi dibanding dengan prodi lainnya melalui program peningkatan sumber daya dan kapabilitas sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi jasa yang ditawarkan kepada mahasiswa. Hasil penelitian Amri (dalam Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas, Volume VII Nomor 1, Juni 2008) telah membuktikan bahwa strategi keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keunggulan posisi dan berpengaruh langsung terhadap pencapaian kinerja (kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas organisasi)

Menurut Muhaimin Iskandar (Pikiran Rakyat, 11 Desember 2009) menyampaikan bahwa penciptaan keunggulan tidaklah mudah, perguruan tinggi khususnya prodi harus memiliki strategi dengan memiliki sumber daya, kualitas dan kemampuan sehingga siap bersaing, dengan demikian organisasi harus memiliki sumber daya dan kapabilitas sebagai sumber kekuatan untuk menguasai pasar sehingga dapat menciptakan sebuah produk yang berkualitas yang dapat mengangkat pula *image* perusahaan, dalam hal ini program studi merupakan produk dari perguruan tinggi sehingga program studi yang berkualitas akan menciptakan perguruan tinggi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh program studi manajemen pada perguruan tinggi di wilayah Kota/Kabupaten Bandung terhadap keunggulan posisi dalam mencapai keunggulan bersaing, adapun judul yang diambil adalah **"Pengaruh Sumber Daya dan Kapabilitas Terhadap Kunggulan Posisi "**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Bersama pendidikan akan mengantarkan bangsa ini menjadi negara yang lebih unggul dalam meningkatkan daya saing suatu bangsa melalui peran perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus dapat memainkan perannya sebagai salah satu instrumen penting untuk mendorong daya saing bangsa di level nasional dan internasional. Perguruan tinggi harus didorong untuk memiliki kualitas internasional.

Saat ini depdiknas memiliki target tersendiri agar perguruan tinggi baik PTN (Perguruan Tinggi Negeri) maupun PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di Indonesia dapat bersaing secara internasional hanya saja saat ini bagian besar PTS masih melakukan persaingan di level lokal saja dan hanya beberapa PTS yang sudah mampu bersaing di level internasional, namun saat ini persaingan bukan hanya di level perguruan tinggi tetapi di level program studi.

Daya tarik sebuah prodi dapat dinilai dari jumlah pendaftar mahasiswa baru. Saat ini dalam SNMPTN perbandingan jumlah peminat prodi manajemen lebih rendah dibanding prodi teknik, kedokteran, ilmu komunikasi dan akuntansi, tentunya hal ini merupakan masalah bagi PTN dalam meningkatkan prodi manajemen dan bagi PTS harus memikirkan bagaimana cara bersaing dengan PTN yang memiliki prodi manajemen karena pada saat ini semua PTN seperti ITB, UNPAD, UPI, dan UIN sudah membuka prodi manajemen sehingga saat ini persaingan prodi bukan hanya terjadi di level beda perguruan tinggi tetapi terjadi dalam satu perguruan tinggi saling bersaing positif dalam memberikan pelayanan bermutu dan berkualitas pada

masyarakat, selain itu persaingan yang ada antara perguruan tinggi seperti PTS dengan PTS yang memiliki prodi sama tetapi juga dengan PTN, hal ini menjadikan berbagai perguruan tinggi tersebut melakukan persaingan satu sama lain dengan memberikan keunikan layanan dan mutu. Permasalahan tersebut merupakan tantangan dan ancaman khususnya bagi perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi harus dapat meningkatkan kekuatan bisnisnya (*business strength*) dan daya tarik pada masyarakat dalam rangka merebut *market share* yang memang sedikit dan terbatas ditengah para kompetitor yang begitu banyak.

Hal ini harus ditindaklanjuti oleh para pemimpin PTS khususnya bagi pemimpin prodi manajemen di PTS agar prodi yang dipimpinnya memiliki keunggulan posisi diantara prodi manajemen di perguruan tinggi lainnya sehingga dapat bertahan dalam persaingan yang ada karena bagaimana pun sebuah program studi dilingkungan eksternal harus dianalisis apa yang dapat menjadi ancaman dan peluang bagi organisasinya begitu pun bagi PTN harus mampu mempertahankan dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki. Kelemahan di dalam organisasi dan ancaman di luar organisasi ini harus diantisipasi dengan menerapkan strategi posisi prodi manajemen di perguruan tinggi yang berbasis kepada kekuatan dan peluang yang dapat diperoleh melalui peningkatan sumber daya dan kapabilitas prodi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sumber daya program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung
2. Bagaimana gambaran kapabilitas program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung
3. Bagaimana gambaran keunggulan posisi program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung
4. Bagaimana pengaruh sumber daya dan kapabilitas terhadap keunggulan posisi
5. Bagaimana pengaruh sumber daya terhadap keunggulan posisi
6. Bagaimana pengaruh kapabilitas terhadap keunggulan posisi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data, mengolah, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan yang didasarkan atas hasil analisa data dan teori yang dikemukakan oleh para ahli atau ilmuwan-ilmuwan yang menguasai bidangnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh informasi mengenai gambaran sumber daya program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung
2. Memperoleh informasi mengenai gambaran kapabilitas program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung
3. Memperoleh informasi mengenai gambaran keunggulan posisi program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung
4. Memperoleh informasi mengenai pengaruh sumber daya dan kapabilitas terhadap keunggulan posisi

5. Memperoleh informasi mengenai pengaruh sumber daya terhadap keunggulan posisi
6. Memperoleh informasi mengenai pengaruh kapabilitas terhadap keunggulan posisi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan terhadap ilmu manajemen khususnya manajemen pemasaran mengenai pengaruh sumber daya dan kapabilitas program studi terhadap keunggulan posisi serta dapat meningkatkan pemahaman tentang teori-teori yang telah diterima dan dipelajari.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi semua pengurus program studi terutama prodi manajemen sehingga dapat memperoleh gambaran dalam membangun keunggulan bersaing melalui peningkatan keunggulan posisi program studi.
2. Penelitian ini secara praktis dapat berguna bagi penulis sehingga menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki serta menjadi bahan dan sumber informasi.